



ANALISIS PARTISIPASI AKTIF SISWA MELALUI KEGIATAN PEMBUATAN POSTER KESEPAKATAN KELAS PADA PEMBELAJARAN PPKN

**Bagas Priyambodo¹, Natasya Megumi², Nova Noer Cahyani³, Deni Zein
Tarsidi⁴**

PGSD, FKIP Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Jawa Tengah ^{1,2,3,4}

Email: bagaspriyambodo05@student.uns.ac.id¹,

meguminatasya@student.uns.ac.id²,

novanoercahyani03@student.uns.ac.id³, denizein@staff.uns.ac.id⁴

ABSTRACT

This study aims to analyze students' active participation through the activity of creating a classroom agreement poster in Civics Education. The study was conducted in an elementary school in Sukoharjo with students of IV as the research subjects. The method used was descriptive qualitative through observation, interviews, and documentation. The results indicate that the activity of creating a classroom agreement poster can increase students' active participation, as seen in their involvement in discussions, expressing opinions, collaborating in groups, and taking responsibility for the assigned tasks. In addition, students began to show discipline and awareness of the agreed rules. However, several obstacles were still found, such as some students being passive and lacking confidence in expressing their ideas. Therefore, the teacher's role is important in providing guidance, motivation, and creating an inclusive and supportive classroom environment.

Keywords : *Active Participation, Classroom Agreement Poster, Civics Education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi aktif peserta didik melalui kegiatan pembuatan poster kesepakatan kelas pada pembelajaran PPKN. Penelitian dilaksanakan di salah satu sekolah dasar di Sukoharjo dengan subjek penelitian peserta didik kelas IV. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembuatan poster kesepakatan kelas mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, yang terlihat dari keterlibatan mereka dalam berdiskusi, menyampaikan pendapat, bekerja sama dalam kelompok, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Selain itu, peserta didik juga mulai menunjukkan sikap disiplin dan peduli terhadap aturan yang telah

disepakati bersama. Namun, masih ditemukan beberapa kendala seperti adanya peserta didik yang pasif dan kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapat, sehingga peran guru sangat diperlukan dalam memberikan bimbingan, motivasi, dan menciptakan suasana belajar yang inklusif dan kondusif.

Kata Kunci : *Partisipasi Aktif, Poster Kesepakatan Kelas, Pembelajaran PPKn*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik yang demokratis, bertanggung jawab, dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan sosial. Baik Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka menekankan bahwa pembelajaran harus berpusat pada peserta didik serta memberi ruang bagi keterlibatan aktif melalui kegiatan kolaboratif dan reflektif. Namun, dalam praktiknya, partisipasi aktif siswa pada pembelajaran PPKn masih menjadi tantangan, karena proses pembelajaran seringkali masih didominasi metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif dalam berdiskusi, berpendapat, maupun mengambil peran dalam kegiatan kelas (Suprijono, 2017).

Terdapat fakta bahwa meskipun berbagai strategi telah diterapkan untuk meningkatkan partisipasi siswa, sebagian besar kajian nasional masih berfokus pada model pembelajaran seperti *cooperative learning*, diskusi kelompok, atau *project-based learning*, sementara kajian yang secara khusus menelaah kegiatan pembuatan poster kesepakatan kelas sebagai sarana meningkatkan partisipasi aktif dalam pembelajaran PPKn masih sangat terbatas. Beberapa penelitian tentang manajemen kelas memang mengulas pentingnya kesepakatan kelas (Kemdikbudristek, 2022), tetapi belum mengkaji bagaimana proses kreatif seperti pembuatan poster dapat membangun kolaborasi, komunikasi, dan rasa memiliki siswa terhadap aturan kelas.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya urgensi untuk mengembangkan strategi pembelajaran PPKn yang lebih kreatif, partisipatif, dan dekat dengan pengalaman siswa. Pembuatan poster kesepakatan kelas menjadi salah satu bentuk kegiatan yang tidak hanya memperkuat manajemen kelas, tetapi juga sejalan dengan nilai-nilai demokrasi dan musyawarah yang diajarkan dalam PPKn. (Hosnan, 2016) menegaskan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika siswa diberi kesempatan untuk mengamati, menanya, mencoba, dan mengkomunikasikan gagasannya dalam suatu aktivitas bermakna. Dengan melibatkan siswa dalam merumuskan serta memvisualisasikan kesepakatan kelas, kegiatan ini berpotensi meningkatkan keterlibatan mereka secara emosional, sosial, dan kognitif.

Artikel ini menawarkan sudut pandang baru karena menganalisis pembuatan poster kesepakatan kelas sebagai strategi alternatif untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa secara spesifik dalam pembelajaran PPKn. Kajian ini tidak hanya melihat

poster sebagai media visual, tetapi sebagai proses kolaboratif yang menuntut komunikasi, pengambilan keputusan bersama, dan tanggung jawab kolektif. Dengan demikian, artikel ini memberikan kontribusi pada pengembangan praktik pembelajaran PPKn yang lebih partisipatif dan relevan dengan kebutuhan kelas saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena peneliti ingin menggambarkan secara langsung bagaimana partisipasi aktif siswa muncul selama kegiatan pembuatan poster kesepakatan kelas dalam pembelajaran PPKn. Pendekatan ini dipilih karena peneliti berusaha melihat situasi apa adanya di kelas tanpa mengubah kondisi yang berlangsung. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nursanjaya, 2023) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif membantu peneliti memahami fenomena secara mendalam dalam konteks yang alami. Penelitian dilaksanakan di salah satu SD di Sukoharjo, dengan subjek peserta didik kelas IV, sementara objek penelitian berfokus pada seluruh proses kegiatan pembuatan poster, interaksi siswa, serta peran guru dalam mendorong keterlibatan siswa.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana siswa berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan bekerja sama saat membuat poster. Teknik ini penting karena dapat melihat perilaku nyata siswa di kelas, sesuai dengan penjelasan (Rustamana et al., 2024) bahwa observasi memungkinkan peneliti menangkap aktivitas belajar secara alami. Wawancara dilakukan kepada guru kelas IV untuk memperoleh informasi mengenai tujuan dan pelaksanaan kegiatan, sedangkan dokumentasi berupa foto kegiatan dan hasil poster digunakan sebagai bukti pendukung. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dan format dokumentasi.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Model ini dianggap sesuai karena dapat membantu peneliti mengolah data kualitatif secara lebih sistematis. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih informasi yang relevan seperti bentuk partisipasi siswa dan dinamika kelompok. Data kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif yang runtut. Terakhir, kesimpulan ditarik berdasarkan keseluruhan temuan untuk menggambarkan bagaimana kegiatan pembuatan poster mendukung partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PPKn.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembuatan poster kesepakatan kelas merupakan salah satu strategi pembelajaran yang memadukan aspek kognitif, afektif, dan sosial siswa. Kegiatan ini diawali dengan diskusi awal yang dipandu oleh guru mengenai aturan dan nilai-

nilai penting dalam kehidupan kelas, seperti tanggung jawab, disiplin, dan saling menghargai (Kemdikbudristek, 2022). Guru memberikan arahan, memancing ide, dan mendorong siswa untuk berpikir kritis mengenai norma yang perlu diterapkan di kelas.

Kegiatan pembuatan poster kesepakatan kelas mendorong siswa untuk terlibat secara aktif karena prosesnya menuntut diskusi, pengambilan keputusan bersama, serta kolaborasi kreatif dalam kelompok. Partisipasi aktif siswa tampak melalui partisipasi verbal dan nonverbal. Partisipasi verbal ditunjukkan ketika siswa menyampaikan pendapat, menanggapi ide teman, serta menyepakati aturan kelas yang dianggap penting. Sementara itu, partisipasi nonverbal terlihat dari keterlibatan siswa dalam menggambar, mewarnai, menuliskan pesan, dan menyusun desain poster secara bersama-sama. Pembelajaran kooperatif mendorong ketergantungan positif antar siswa sehingga setiap anggota kelompok terdorong untuk berkontribusi aktif. Penggunaan media visual seperti poster juga memberikan ruang bagi berbagai gaya belajar, terutama bagi siswa yang memiliki kecenderungan visual-spasial, sehingga siswa yang biasanya pasif atau kurang percaya diri tetap dapat berpartisipasi melalui aktivitas kreatif. Selain itu, interaksi sosial antarsiswa meningkat saat mereka membagi peran, menyatukan ide, dan bertanggung jawab terhadap hasil kelompok, yang menunjukkan tumbuhnya tanggung jawab individu dan kolektif dalam pembelajaran PPKn.

Dengan demikian, kegiatan pembuatan poster kesepakatan kelas tidak hanya berfungsi sebagai media visual, tetapi juga sebagai proses kolaboratif yang membangun partisipasi aktif, meningkatkan rasa memiliki (*sense of ownership*), dan memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai PPKn. Aktivitas ini sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif yang menekankan keterlibatan siswa secara langsung, kreatif, dan bermakna (Wulandari, 2025).

Pada praktiknya, siswa menunjukkan partisipasi aktif melalui beberapa bentuk. Pertama, partisipasi verbal, yaitu menyampaikan pendapat mengenai aturan kelas yang dianggap penting. Kedua, partisipasi nonverbal, seperti membuat sketsa poster, mewarnai, atau menuliskan pesan yang disepakati. Kegiatan ini juga menumbuhkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat. Ketika siswa berdiskusi tentang aturan dan konsekuensi, mereka berlatih menyampaikan alasan, memberikan saran, serta menolak ide dengan cara yang sopan. Kemdikbud (2017) menekankan bahwa pembelajaran PPKn diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sikap demokratis, serta partisipasi aktif peserta didik sebagai warga negara.

Selain itu, pembuatan poster memungkinkan siswa yang biasanya pasif menjadi lebih terlibat karena mereka dapat berkontribusi melalui aktivitas visual. Menurut (Suhartini, et. al., 2023), siswa yang memiliki kecerdasan visual-spasial cenderung lebih aktif ketika kegiatan melibatkan gambar, warna, dan desain. Ini

membuat pembelajaran lebih inklusif bagi berbagai karakter siswa. Interaksi sosial juga meningkat saat siswa membagi tugas, mengatur peran, dan menyatukan ide visual. Secara keseluruhan, kegiatan ini menciptakan dinamika belajar yang aktif dan kolaboratif: siswa berdiskusi, menyepakati aturan secara demokratis, berkontribusi sesuai gaya belajar masing-masing, dan menghasilkan karya bersama. Tingkat partisipasi siswa menjadi lebih merata karena kegiatan menggabungkan unsur verbal, visual, dan sosial.

Kegiatan pembuatan poster kesepakatan kelas memberikan sejumlah dampak positif terhadap pembelajaran PPKn. Siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya aturan kelas karena mereka ikut terlibat dalam merumuskan dan menuliskannya sendiri. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian (Putri, M. et al., 2025), kesepakatan kelas yang disusun bersama guru dan siswa terbukti meningkatkan kesadaran, tanggung jawab, serta kedisiplinan peserta didik. Keterlibatan siswa dalam proses pengambilan keputusan juga membuat suasana belajar menjadi lebih kondusif, karena aturan yang mereka buat sendiri dianggap lebih adil dan mudah dipatuhi. Penerapan *classroom rules* secara konsisten dapat meningkatkan partisipasi dan keteraturan kelas, sehingga dinamika belajar menjadi lebih terarah.

Selain itu, kegiatan membuat poster kesepakatan kelas mendorong peningkatan komunikasi antar siswa. Dalam proses diskusi, mereka belajar menyampaikan pendapat, menanggapi ide teman, serta bekerja sama menyelesaikan tugas kelompok. Menurut (Patmisari, 2021), keterlibatan siswa dalam diskusi, penyampaian pendapat, dan kerja kelompok merupakan indikator kuat meningkatnya *student engagement* dalam pembelajaran PPKn. Melalui aktivitas ini, siswa tidak hanya belajar berkomunikasi, tetapi juga belajar menghargai perbedaan pendapat.

Dampak lainnya adalah meningkatnya rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap kelas. Ketika poster yang mereka buat dipajang di ruang kelas, siswa merasa bahwa aturan tersebut adalah tanggung jawab bersama. Keterlibatan inilah yang membuat mereka lebih peduli terhadap lingkungan belajar dan teman-temannya. Pemberian ruang kepada siswa untuk terlibat aktif dalam pembuatan aturan kelas dapat menumbuhkan rasa sosial, tanggung jawab, dan keterikatan terhadap kelompok. Proses merumuskan kesepakatan kelas juga mencerminkan nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PPKn, karena siswa belajar bermusyawarah, mengambil keputusan bersama, dan menerima konsekuensi dari keputusan tersebut. Dengan demikian, kegiatan pembuatan poster kesepakatan kelas tidak hanya meningkatkan partisipasi aktif siswa, tetapi juga memperkuat nilai demokrasi dan karakter tanggung jawab yang menjadi fokus utama pembelajaran PPKn.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, keterbatasan waktu menjadi tantangan utama yang menghambat pelaksanaan kegiatan belajar secara maksimal.

Durasi jam pelajaran yang terbatas sering kali tidak sebanding dengan kebutuhan peserta didik kelas 4 yang memerlukan waktu lebih lama untuk memahami materi, sehingga beberapa kegiatan harus dipercepat bahkan terpaksa dilewati. Akibatnya, pemanfaatan media pembelajaran seperti video atau tugas proyek yang sebenarnya sudah dipersiapkan tidak dapat digunakan secara optimal. Penggunaan media pembelajaran multimedia interaktif terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman dan hasil belajar peserta didik sekolah dasar (May Syarah, 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki potensi besar untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran apabila digunakan secara efektif dan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Arsyad, 2005) yang menyatakan bahwa media pembelajaran bukan hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk menstimulasi motivasi, minat, perhatian, serta pemahaman peserta didik. Selain itu, perbedaan kecepatan belajar antar peserta didik turut memengaruhi kelancaran proses pembelajaran, karena sebagian peserta didik memerlukan penjelasan lebih mendalam dibandingkan peserta didik lainnya. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan manajemen waktu yang lebih efektif dengan memprioritaskan kegiatan inti, memilih media yang sederhana tetapi bermakna, serta menyiapkan alternatif kegiatan yang fleksibel. Penerapan strategi diferensiasi sederhana, seperti pemberian ringkasan materi bagi peserta didik yang lambat memahami dan tantangan tambahan bagi peserta didik yang lebih cepat, juga menjadi langkah penting agar seluruh peserta didik tetap memperoleh pengalaman belajar yang optimal meskipun berada dalam keterbatasan waktu.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan, kegiatan pembuatan poster kesepakatan kelas dalam pembelajaran PPKn di kelas IV sekolah dasar terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan partisipasi aktif peserta didik. Melalui kegiatan ini, peserta didik terlibat secara langsung dalam diskusi, menyampaikan gagasan, berkolaborasi dengan teman sekelompok, serta berperan dalam merumuskan aturan yang disepakati bersama. Keterlibatan yang menggabungkan aspek komunikasi, visual, dan interaksi sosial tersebut tidak hanya memperkuat pemahaman terhadap materi PPKn, tetapi juga menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan saling menghargai. Aktivitas ini mencerminkan penerapan pembelajaran aktif yang memberi ruang pada peserta didik untuk terlibat secara menyeluruh, baik secara kognitif, afektif, maupun sosial.

Di sisi lain, masih ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan dan kecepatan belajar antar peserta didik, serta adanya peserta didik yang belum berani menyampaikan pendapat. Namun demikian, hambatan tersebut dapat diatasi melalui peran guru

yang optimal sebagai fasilitator, pengelolaan waktu yang lebih terencana, pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai, serta penerapan strategi pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, pembuatan poster kesepakatan kelas tidak hanya berfungsi sebagai tampilan visual di kelas, tetapi menjadi pendekatan pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang demokratis, inklusif, dan partisipatif. Oleh sebab itu, kegiatan ini dapat dijadikan sebagai salah satu strategi alternatif dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan keterlibatan aktif serta penanaman nilai karakter pada peserta didik sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. (Mendefinisikan media pembelajaran sebagai alat bantu penyampaian materi sekaligus stimulan motivasi, minat, dan pemahaman siswa).
<https://studylibid.com/doc/714103/bab-ii-kajian-teori?utm>
- Hosnan, M. (2016). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jannah, S. (2019) *PENGUNAAN MEDIA POSTER DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SISWA : Studi Deskriptif Dalam Pembelajaran PPKn di Kelas VIII SMPN 12 Bandung 2019*. S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia. <https://repository.upi.edu/40371/?utm>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan: Buku Guru Sekolah Dasar Kelas IV*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemdikbudristek. (2022). *Panduan Penerapan Kesepakatan Kelas dalam Manajemen Kelas*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- May Syarah (2025). "Pengaruh penggunaan media pembelajaran multimedia interaktif terhadap hasil belajar siswa kelas V pada materi teks eksplanasi." *Didaktika Dwija Indria*, Vol. 13(4). Jurnal Universitas Sebelas Maret
<https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/download/106687/51468>
- Nursanjaya, Y. (2023). Memahami prosedur penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk memudahkan mahasiswa. *Jurnal Naradidik*, 2(3), 45-52.
<https://ojs.unimal.ac.id/na/article/view/4925>
- Patmisari, S. S., Muthali'in, A., & Prasetyo, W. H. (2021). *Student engagement in civic learning: A study for practice*. PINUS: Journal of Education Science, 6(2), 108-117.
- Putri, M., Aliyyah, R. R., & Indra, S. (2025). Penerapan Disiplin Positif melalui Kesepakatan Kelas di SDIT Al Husna Cicurug. *Karimah Tauhid*, 4(5), 2526-2534.
<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i5.18963>
- Rustamana, C., Adillah, N., Maharani, R., & Fayyedh, A. (2024). *Qualitative research methods: Observasi dan analisis perilaku peserta didik di kelas*. *Marcopolo Journal*, 5(1),

112-120.

<https://journal.formosapublisher.org/index.php/marcopolo/article/view/9907>

Suhartini, N., & Rahmawati, D. (2023). *Pembelajaran tematik berbasis multiple intelligences dalam mengembangkan kreativitas siswa di SD Plus Al-Kautsar Malang*. At-Thulab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 7(2), 123-134.

Suprijono, A. (2017). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wulandari, D. R., & Hardiyati, M. (2025). Evaluasi program penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema kearifan lokal. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 1-10. <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/edu/article/view/3063>